

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kejadian kasus prolapsus uteri di Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo cukup tinggi yaitu 15%. (Cara perhitungan persen : $\text{Populasi sapi prolapsus uteri} \times 100 : \text{Populasi sapi sakit}$).
2. Penanganan sapi yang mengalami prolapsus uteri yaitu penyuntikan anestesi epidural, dilakukan reposisi uterus secara manual, penjahitan vulva dengan metode penjahitan pola *simple interrupted suture* (teknik penjahitan sederhana).
3. Terapi pasca penanganan dilakukan dengan penyuntikan antibiotik dan multivitamin secara intramuscular serta perawatan luka jahit menggunakan antilarva spray.
4. Pasca penanganan sapi ditempatkan pada kandang perawatan dengan posisi kaki depan lebih rendah dari kaki belakang.

5.2 Saran

Kesehatan sapi sangat penting bagi peternak untuk mencegah terjadinya prolaps uterus. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak berwenang untuk senantiasa memberikan edukasi kepada peternak mengenai perawatan ternak yang baik dan benar agar gangguan reproduksi pada sapi khususnya kasus prolaps uterus dapat dicegah dan diminimalisir.